



Ni Nengah Nopiari<sup>1</sup>  
 Ni Nyoman Reni  
 Suasih<sup>2</sup>

## ANALISIS PRODUKTIVITAS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI UMKM ARAK DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) arak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Pelaksanaan produksi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor produksi yang digunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi adalah bahan baku, modal dan tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem karena mayoritas penduduk di Kecamatan Sidemen memiliki usaha pengrajin minuman tradisional arak. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi UMKM arak serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap produksi arak di wilayah tersebut. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi UMKM arak. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengusaha UMKM arak dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi mereka.

**Kata Kunci :** Produktivitas, Produksi, Bahan Baku, Modal, Tenaga Kerja

### Abstract

This study aims to analyze the productivity and factors influencing the production of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in arak in Sidemen District, Karangasem Regency. The implementation of production cannot be separated from the factors of production used. Factors influencing production include raw materials, capital, and labor. This research was conducted in Sidemen District, Karangasem Regency because the majority of the population in Sidemen District has traditional arak beverage crafting businesses. The sampling technique used in this study was proportionate stratified random sampling. This research was conducted to provide a deeper understanding of the condition of arak MSMEs and the factors contributing to arak production in the region. The analysis methods used include descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that factors such as capital, labor, and raw materials have a significant influence on arak MSME production. The implications of this research are expected to provide useful input for arak MSME entrepreneurs in improving their productivity and production efficiency.

**Keywords:** Productivity, Production, Raw Materials, Capital, Labor

### PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan UMKM membantu pemerintah dalam menyerap tenaga kerja (Shanty dan Purbadharma, 2022). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemerdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 1 Ayat 3 menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana  
 email: [nopiarii0922@gmail.com](mailto:nopiarii0922@gmail.com)<sup>1</sup>

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dinilai dapat meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat di suatu daerah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar.

Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM. Kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka memperkenalkan produk kreatif daerah, memberikan peluang bisnis bagi pengusaha lokal, meningkatkan pendapatan per capita, dan menggerakkan perekonomian wilayah. UMKM diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi negara dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Yuda dan Wenagama, 2023).

Pembangunan pada sektor UMKM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan kata lain mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan bermutu. Selain itu, pembangunan pada sektor UMKM dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi globalisasi dalam meningkatkan kualitas produksinya dalam produksi. Pada era globalisasi ini, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam mendukung pembangunan perekonomian suatu daerah atau regional.

Pembangunan ekonomi daerah atau regional adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Perkembangan kegiatan ekonomi yang ingin dicapai oleh masing-masing daerah yaitu guna untuk mensejahterakan masyarakat di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah harus meperhatikan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut. Potensi daerah merupakan sesuatu yang sebenarnya telah ada, namun belum diidentifikasi, sehingga untuk mendapatkannya diperlukan upaya-upaya tertentu untuk memperolehnya. Oleh karena itu, diperlukannya manajemen pendapatan supaya setiap daerah dapat memahami potensi pendapatan yang dimiliki dan memaksimalkan pendapatan untuk membiayai kegiatan publiknya (Halim dan Iqbal, 2012:27). Potensi daerah jika mampu dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan pendapatan daerah.

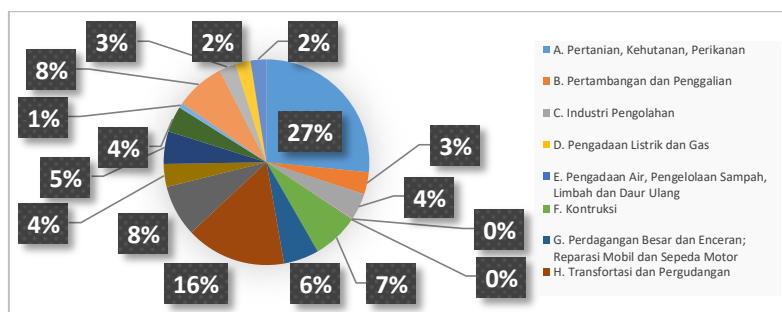
Tabel 1 Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita Atas Dasar harga Berlaku Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ribu Rupiah)		
	2020	2021	2022
Provinsi Bali	52 015,45	50 534,20	55 544,66
Kota Denpasar	68 298,89	68 383,22	75 192,39
Kab. Tabanan	48 248,65	47 323,51	50 456,59
Kab. Klungkung	40 970,58	40 616,95	43 035,94
Kab. Karangasem	33 432,29	32 957,29	34 559,53
Kab. Jembrana	42 516,29	41 967,49	44 325,39
Kab. Gianyar	50 179,76	49 641,91	53 331,49
Kab. Buleleng	42 241,48	41 360,56	43 392,93
Kab. Bangli	26 035,78	25 999,16	27 467,61
Kab. Badung	89 312,31	81 715,06	100 613,80

Sumber : BPS Provinsi Bali

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indeks untuk mengukur kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu. Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada periode 2020, 2021 dan 2022. Diantara sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, Kabupaten Karangasem menjadi salah satu Kabupaten dengan PDRB yang kecil. Jika dilihat pada daftar pertumbuhan PDRB pada tabel 1.1, Kabupaten Karangasem pada tahun 2020- 2022, berada pada peringkat 2 PDRB terendah di Provinsi Bali dan juga berada dibawah rata-rata dari pertumbuhan PDRB Provinsi Bali, yaitu sebesar 33 432,29 pada tahun 2020, 32 957,29 pada tahun 2021, dan 34 559,53 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Kabupaten Karangasem masih terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Bali.

Kabupaten Karangasem berada di wilayah timur provinsi Bali. Kabupaten Karangasem memiliki luas wilayah 839,54 km<sup>2</sup> dengan jarak tempuh dari Kota Denpasar sejauh 77,6 km atau sekitar 2 jam. Populasi penduduk di Kabupaten Karangasem berkisar 511,28 ribu jiwa penduduk berdasarkan data BPS 2022 kemarin. Terdapat 18 Sektor perekonomian yang membantu pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Karangasem. 18 Sektor tersebut diantaranya ada sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pariwisata, kesehatan, listrik dan gas, transportasi, perdagangan, industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi PDRB Kabupaten Karangasem Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022.

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem 2022 (Data Diolah)

Sampai dengan tahun 2022, tercatat bahwa sektor yang menopang perekonomian di Kabupaten Karangasem yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sektor basis. Luasnya lahan pertanian dan banyaknya penduduk yang berusaha di sektor ini membuat pertanian menjadi tulang punggung perekonomian di Kabupaten Karangasem. Namun seiring berjalannya waktu, banyak muncul sektor-sektor baru atau potensi-potensi lain yang bisa membantu perekonomian masyarakat Karangasem. Sebagai salah satu daerah yang dikategorikan sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah maka Kabupaten Karangasem harus menggali lebih dalam lagi potensi-potensi yang ada di Kabupaten Karangasem, lalu mengembangkannya dan juga meningkatkan produktivitasnya agar mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Karangasem dan juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat. Seperti misalnya Arak yang produsennya mayoritas di Kabupaten Karangasem.

Pada awalnya produksi Arak dianggap sebagai pekerjaan yang tidak melanggar hukum karena erat kaitannya dengan keperluan upacara umat Hindu sehari-hari. Namun Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Tahun 2002 Nomor 9 Tentang Pengawasan dan Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol, usaha arak dianggap sebagai usaha yang melanggar hukum karena arak mengandung alkohol. Dan pada tahun 2020 dikeluarkannya Peraturan Gubernur Nomor 1 tahun 2020 tentang tata kelola minuman fermentasi dan/atau distilasi khas bali yang dikeluarkan oleh bapak Gubernur Bali, Wayan Koster pada tahun 2020. Dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur tersebut para produsen dan distributor Arak yang dulunya wanti-wanti dan sembunyi-sembunyi mendistribusikan Arak, sekarang sudah berani memproduksi dan mendistribusikan Arak secara terangterangan di hadapan publik. Dengan adanya Peraturan

Gubernur ini masyarakat yang berprofesi sebagai produsen arak bisa melakukan produksi Arak dengan bahan baku yang dihasilkan petani lokal.

Tabel 2. Jumlah Produsen Arak di Provinsi Bali

Kabupaten	Jumlah Produsen Arak
Jembrana	112
Tabanan	15
Bangli	1
Klungkung	22
Karangasem	1254
Buleleng	30
Total	1434

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2022

Jumlah produsen Arak paling banyak terletak di Kabupaten Karangasem. Arak Karangasem juga terkenal dengan cita rasa yang kuat, kualitas yang bagus dan kasiat yang baik. Arak dipercaya baik bagi kesehatan jika diminum dengan takaran yang pas. Arak juga menjadi mata pencarian masyarakat di desa khususnya di Kabupaten Karangasem. Karena Arak sudah diproduksi oleh leluhur-leluhur Bali dari dulu, maka pembuatan arak tradisional sebagian besar dilakukan dari turun-temurun. Banyaknya pohon-pohon kelapa, enau, lontar di Kabupaten Karangasem menjadikan Arak banyak diproduksi di Kabupaten Karangasem. Saat ini, jenis-jenis Arak yang sudah diproduksi di Kabupaten Karangasem yaitu Arak Kelapa, Arak Lontar, Arak Salak, Arak Mente, dan Arak Enau.

Kecamatan Sidemen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karangasem dengan jumlah produsen arak yang lumayan banyak. Ada banyak tempat penghasil arak di Kecamatan Sidemen salah satunya di Desa Tri Eka Buana. Desa Tri Eka Buana sangat terkenal dengan kualitas araknya yang sangat baik, desa ini memiliki sejarah dan legenda tentang arak serta produksinya yang sudah dilakukan secara turun temurun. Hasil observasi menunjukkan bahwa di Desa Tri Eka Buana ini terdapat 713 Kepala Keluarga yang menurut Perbekel atau Kepala Desa Tri Eka Buana hampir 90 persen penduduknya menjadi pengrajin dan memiliki penyulingan arak. Lebih lanjut Kepala Desa menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Tri Eka Buana bekerja menjadi pengrajin arak.

Mulyanti (2020) menyatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi suatu konveksi yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang akan digunakan dalam suatu produksi. Modal merupakan barang dan uang yang termasuk kedalam faktor-faktor produksi untuk menciptakan output baru. Modal dapat menentukan produktivitas suatu perusahaan. Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha pada industri arak sulit untuk berkembang (Widodo, 2005). Semakin besar modal usaha, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan suatu usaha. Modal merupakan jumlah uang yang digunakan pada saat awal menjalankan usaha tersebut untuk membeli alat dan bahan yang nantinya akan diolah menjadi minuman tradisional arak yang akan dijual kembali yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. Modal usaha bisa berasal dari modal sendiri ataupun modal pinjaman (Triwahyudi, 2021). Teori Cobb Douglas menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi (Nayaka dan Kartika, 2018).

Selain modal, untuk menentukan produktivitas suatu produksi akan membutuhkan bahan baku untuk memproduksi usaha tersebut. Bahan baku adalah bagian yang integral (lengkap) dari produk yang dihasilkan suatu perusahaan. Bahan baku yang diolah dalam pembuatan arak dapat diperoleh dari kebun sendiri dan desa lain. Persediaan bahan baku sangat penting bagi suatu perusahaan karena berfungsi untuk menggabungkan antara operasi yang beruntun dalam pembuatan minuman tradisional arak dan menyampaikannya kepada konsumen. Persediaan bahan baku terlalu kecil mengandung resiko kehabisan persediaan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut. Tanpa adanya bahan baku, proses produksi dalam suatu industri arak tidak dapat berjalan dengan lancar. Semakin tinggi bahan baku yang disediakan maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang

diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya (Nayaka dan Kartika, 2018). Selain modal, tenaga kerja juga berpengaruh terhadap produktivitas suatu usaha.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam pembuatan minuman tradisional arak di Kabupaten Karangasem. Tanpa adanya tenaga kerja suatu perusahaan atau industri tidak dapat menjalankan proses produksi tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari I Nyoman Adi Paramartha dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas dan Pendapatan usaha Industri Kain Bordir di Kota Denpasar” dan hasil penelitian yaitu tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahanya. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Peran tenaga kerja akan makin diutuhkan dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan.

UMKM arak memiliki peran penting terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Apalagi masyarakat Sidemen dominan memproduksi arak karena produksinya dilakukan secara turun temurun, sehingga penting untuk dilakukannya penelitian mengenai analisis produktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Dimana hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan/rekomendasi bagi pengambil kebijakan di Provinsi Bali tentang peningkatan produksi Arak agar Arak dapat menjadi salah satu sektor potensial yang mampu mensejahterakan rakyat melalui kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian ini diharapkan maupun menyadarkan masyarakat Bali agar semakin melek akan potensi yang ada pada produksi Arak. Produksi Arak bisa menjadi salah satu sektor potensial yang terus berkembang dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem maupun Provinsi Bali, dan juga sebagai UMKM yang sudah ada secara turun temurun agar terus dilestarikan dan terus dikenal oleh masyarakat dan generasi mendatang.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif (Sugiyono, 2012). Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh bahan baku, modal, dan tenaga kerja terhadap produktivitas produksi UMKM Arak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan jumlah produsen Arak terbanyak dan kemudahan akses. Objek penelitian adalah produsen Arak di Kecamatan Sidemen. Data yang digunakan terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup jumlah bahan baku, modal, tenaga kerja dalam satuan tertentu, sementara data kualitatif berupa deskripsi produktivitas produksi UMKM Arak. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan kuesioner kepada produsen Arak, serta data sekunder dari literatur dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling, diambil dari tiap desa dengan jumlah yang disesuaikan terhadap jumlah produsen Arak di desa tersebut. Analisis data menggunakan berbagai teknik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data secara umum. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan keakuratan model regresi. Uji F dan uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan dan parsial. Dengan metodologi yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan untuk memahami dinamika produksi UMKM Arak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, serta memberikan kontribusi pada pengembangan UMKM Arak di wilayah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Bahan Baku (X1)	88	300	1.600	796.81	149.524
Modal (X2)	88	1	6	2.95	.604

Tenaga Kerja (X3)	88	1	4	2	.401
Produksi (Y)	88	60	300	148.77	28.091
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan formal telah dijelaskan. Mayoritas responden adalah laki-laki (88,6%), dengan usia mayoritas berada dalam rentang 41-45 tahun (29,8%), dan mayoritas memiliki pendidikan SD (73,8%). Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, dan produktivitas.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	23.719	8.857		2.678	.009
Bahan Baku (X1)	.019	.002	.645	9.866	.001
Modal (X2)	104.735	20.397	.336	5.135	.001
Tenaga Kerja (X3)	22.099	4.590	.315	4.815	.001
a. Dependent Variable: Produksi					

Sumber : Hasil Output SPSS

Dalam uji regresi linear berganda, hasil menunjukkan bahwa variabel bahan baku, modal, dan tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi produksi arak secara simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,641, yang berarti bahwa 64,1% variasi produksi arak dapat dijelaskan oleh variabel bahan baku, modal, dan tenaga kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Secara parsial, variabel bahan baku, modal, dan tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi arak. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi arak.

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah valid. Tidak ada indikasi multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau distribusi tidak normal pada residual.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bahan baku, modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi arak. Nilai F-hitung yang signifikan menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa setidaknya salah satu dari variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Pembahasan

#### Pengaruh Bahan Baku terhadap Produksi UMKM Arak Di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel bahan baku (X1) terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen (Y) menunjukkan hasil bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku sebagai faktor yang dapat mempengaruhi produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen. Hal ini dikarenakan tersedianya bahan baku berupa air nira yang lebih dikenal dengan tuak, dan juga luas ladang yang dimiliki pengrajin yang digunakan dalam produksi minuman arak dapat memberikan dampak pada peningkatan produksi yang dihasilkan atau dapat mempercepat proses produksi yang dihasilkan oleh industri tersebut. Hasil penelitian lainnya menurut Putra dan Wenagama (2019) bahan baku merupakan salah satu modal produksi. Modal produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku. Menurut Ismanto, dkk (2011) peningkatan jumlah bahan baku yang tersedia akan memperbanyak

produksi barang yang dihasilkan. Sehingga tersedianya bahan baku memiliki hubungan positif terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Karakaya et al (2017) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Naibahao (2013), menyatakan tersedianya bahan baku yang cukup besar dapat memperlancar proses produksi dan barang jadi yang dihasilkan sehingga efektivitas kegiatan produksi untuk memenuhi kapasitas dari pelanggan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh dilakukannya wawancara mendalam terhadap salah satu responden I Nengah Kompyang pada tanggal 15 Januari 2024 yang menyatakan bahwa: "Dalam terjadinya proses produksi, bahan baku sangat diperlukan dalam berlangsungnya proses produksi, karena jika tidak adanya bahan baku proses produksi tidak akan terlaksana, bahan baku yang saya gunakan untuk memproduksi arak adalah nira. Perlu ketekunan, dan kehati-hatian, dan ketidak cerobohan untuk mengolah bahan baku supaya tercipta produk yang memiliki nilai jual yang tinggi"

#### **Pengaruh Modal Terhadap Produksi UMKM Arak di Kecamatan Sidemen.**

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel modal (X2) terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen (Y) menunjukkan hasil bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen. Denga nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,135 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan paramita (2014). Dalam usaha, modal produksi sangatlah diperlukan oleh pengusaha. Maka dari itu pengusaha menanamkan modal pada usahanya untuk mendapatkan hasil produksi yang besar. Oleh karena itu modal sangatlah penting untuk suatu usaha, dan juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Utari (2014) bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hasil penelitian ini diperkuat oleh wawancara mendalam dengan salah satu responden yaitu I Ketut Pageh pada 15 Januari 2024 yang menyatakan bahwa : "Modal adalah faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Tanpa adanya modal maka usaha yang saya jalankan ini tidak mampu melakukan proses produksi. Besarnya modal akan mempengaruhi besarnya produksi yang saya dapatkan, karena semakin banyak arak yang yang dapat saya hasilkan dan saya jual. Sehingga semakin tinggi modal yang saya gunakan maka semakin tinggi peluang untuk mendapatkan hasil atau output yang lebih tinggi"

#### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi UMKM Arak di Kecamatan Sidemen**

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel tenaga kerja (X3) terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen (Y) menunjukkan hasil bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen. Denga nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan hubungan positif tenaga kerja terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen, hal ini berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja untuk memproduksi arak maka hasil produksi pengrajin arak di Kecamatan Sidemen semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ni wayan Dina Ariyanti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan wawancara mendalam dengan salah satu responden Ni Made Wirnati pada 15 Januari 2024 mengatakan bahwa: "Tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produksi, dengan semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin besar produksi yang dihasilkan, maka penjualan akan semakin tinggi dan pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor dalam keberlangsungan suatu perusahaan dalam menjalankan produksi dan penjualan produk"

#### **Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil penelitian ini mempunyai implikasi teoritis yang mendukung jurnal serta teori yang telah ada dan mendapatkan hasil penelitian yang baru dengan variabel dan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi UMK arak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem yaitu bahan baku, modal, dan tenaga kerja.

Bahan baku berpengaruh positif dalam produksi UMKM arak, sehingga semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang

dihadirkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal berpengaruh positif dalam produksi UMKM arak, sehingga apabila modal dapat digunakan dengan baik dan tepat dalam menjalankan kegiatan usaha, maka akan berdampak pada peningkatan produksi dan akan berimplikasi positif terhadap pendapatan yang diterima pengrajin arak. Oleh karena itu penggunaan modal sebaiknya direncanakan dengan baik.

Hasil penelitian ini membuktikan tenaga kerja berpengaruh positif dalam produksi arak sehingga apabila tenaga kerja yang dimiliki pengrajin lebih tinggi semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output atau produksi lebih tinggi. Peningkatan produksi dapat diperoleh ketika adanya peningkatan tenaga kerja. Peningkatan produksi suatu perusahaan tidak terlepas dari modal dan penggunaan modal yang efisien, serta bahan baku yang tersedia cukup dan tenaga kerja yang akan meningkatkan produksi pengrajin, usaha tersebut dapat dijalankan secara produktif dan berkesinambungan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahan baku, modal, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen. Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 64,1% terhadap produksi UMKM arak di Kecamatan Sidemen dan sisanya 35,9% dipengaruhi oleh variabel dan faktor-faktor lain.
2. Melalui uji F dapat disimpulkan bahwa bahan baku, modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi UMK arak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem.
3. Melalui uji T dapat disimpulkan bahwa bahan baku, modal, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi UMK arak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsasi, I. G. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Di Kota Denpasar Dari Kriteria Undiscounted. E-Jurnal EP Unud, 4 (10), hal 57-62.
- Ahmad, Eeng. (2004). Ekonomi. Bandung : Grafindo media Pratama
- Adnyani Ni Made Ayu Dwi & Darsana Ida Bagus Pengaruh. (2019). Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7, (8)
- Agus Ahyari. (1998). Manajemen Produksi dan Perencanaan Sistem Produksi. Buku I Fakultas Ekonomi : Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Amalia, & Fitri. (2012). Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Jurnal Etikonomi, 11 (2), hal.196-207.
- Ariyanti, Ni Wayan Dina dan Sudarsana Arka, I Wayan Wenagama. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Produktivitas Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang. e-jurnal Ekonomi pembangunan Universitas udayan, 10, (6), hal. 2515-2544.
- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.Yogyakarta: BPFE-UGM
- Armida.,S.Alysyahbana. (2000). Desentralisasi Fiskal dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah: Makalah disampaikan pada kongres ISEI XIV, 21-23.
- April, di Makasar. Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Baru Harapan, dkk. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Bahan BakuDan Biaya Tenaga Kerja LangsungTerhadap Peningkatan Hasil ProduksiPada PTGhim Li Indonesia. E-Jurnal UPBATAM.

- Boediono. (2017). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. Penerbit: BPFE-Yogakarta.
- Chateradi, B. C., & Hidayah, N. (2017). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah (Ukm) Melalui Akad Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1, (02), hal. 76–83.
- Chandra Liliyanti. (2021). Analisis Persediaan Bahan Baku Produksi Snack Optimus dan CAVALLO Pada PT. SINAR TOBOALI. Wahana; Tri Dharma Perguruan Tinggi, (72). (02), hal. 229-235
- Gallo, Cesar. (2002). Economic Growth and Income Inequality: Theoretical Background and Empirical Evidence. Working Paper University College London.no. 119. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Geulis shifa Chofifah, Duwi Rahayu. (2020). Factorsaffecting Understanding Of Umkmactors In Preparing Financial Statements Based On SAK EMKM (Empirical Study On Umkmactors ASMAMINDA). E-Jurnal Akuntasi Umsida.
- Ghozali, Iman. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., dan Iqbal, M. (2012). Pengelolaan Keuangan Daerah. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hayati, A., Winarni, D., Antari, N. W. S., Resita, I. N., & Fauziah, E. N. (2018). Effects of Ratih, et al. 97 Arak Bali Administration on Spermatozoa DNA Fragmentation and Testosterone Level of Rats (*Rattus norvegicus*). *Folia Medica Indonesiana*, 54 (1).
- I Gusti Ngurah Yuda, I. P (2023) Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Pengrajin Sanggar di Desa Taro Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar. E-Jurnal EP Unud, 12 (11): 759-770
- Ignatius Wolter Umboh, dkk. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Cavron Global Lembean. E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado, (10). (2), hal. 407-417.
- Ibnu Sajari1, E. M. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada Ud. Mawar Di Gampong BateeIe Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian* 1 (2) : 116 – 124 (2017), 2, 116-124.
- Krisan Sisdiyantoro, Erika Dwi Lestari. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi SMB Tulungagung. *Business, Entrepreneurship, and Management Journal* Universitas Tulungagung, 1. (1) hal. 24-33
- Ketut Shanti,C. D, & Ida Bagus Putu Purbadharma (2022). Pengaruh Financial Technology (E-Wallet) Terhadap Omset UMKM Di Denpasar. JEKT,15 (1) : 307-315.
- Kusuma, P. T. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat. 1 ( 2), hal. 113-120.
- Lintang Kinasih. (2021). Pengaruh Modal, Bahan Baku, Dan Tenaga Kerja Terhadap Omzet Pelaku Ukm Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Anggota Kopsyah Baituttamkin Ntb Unit Aikmel Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 9. (2).
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6 (2), hal. 188–193.
- Marhaeni, A A I N dan Yuliarmi, Ni Nyoman (2019). Metode Riset Jilid 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga
- Mankiw. 2014. Macroeconomics. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyawati, Ni Wayan (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Biji Jambu Mente du Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. Skripsi Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Mulyanti, M., & Usman, U. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku Dan Usia Terhadap Produksi Tikar Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*,3(2), 26.

- Medy, P.J, I Wayan Wenagama. (2021) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Rumphut LautDesa Toyapakeh Nusa Penida Kabupaten Klungkung. E-Jurnal EP Unud, 10 (6), hal. 2427-2454
- Nainggolan, O. V. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sepatu Dan Sandal Di Bogor. Jurnal Bina Akuntansi, , 4 (20), hal. 101 – 149.
- Nayaka, Komang Widya & Kartika, I Nengah. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Perusahaan Industri Sanggar di Kecamatan Mengwi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 7 (8), hal. 1927-1956.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan I Gst Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modan dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan, 8 (1), pp. 83-91
- Nichy Oktaviani, dkk. (2023). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada Usaha Loyang Pak May Padang. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya (JPPISB) UNISBAR, 2 (1) hal. 54-59
- Nur Azizah. (2021). Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial terhadap Jumlah Produksi Tahu. Business and Accounting Education Journal Universitas Negeri Semarang, 2 (2) : 175-186.
- Pinem. M (2016). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, 4 (1), hal. 97-106.
- Pranatayana, Trisna Pratiwi. (2021). Strategi Pengembangan Minuman Tradisional Arak Bali Menggunakan Model Analisis Swot Dan Qspmstudi Kasus Desa Tri Eka Buana Karangasem Bali. Jurnal Ilmu Multidisiplin, 1 (2).
- Prawirosentono, Suyadi. (2001) Manajemen Operasi Edisi Ketiga. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Putri Wahyuni Arnold1, P. N. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar.Sitalasari. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2 (1), hal. 2939.
- Purwa Candradinata, & Bagus Darsana. (2018). Pengaruh Upah, Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. E-Jurnal FEB Unud, (7). (2), hal. 324-353.
- Rahyuda, I Ketut; Yasa, Murjana dkk. 2004. Metodologi Penelitian. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rahardja, Prathama., dan Manurung, Mandala.(2010). Teori Ekonomi Suatu Pengantar.Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soepramoko. (2002). Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi pertama.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sona, Ujang. (2023). Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Tikar Mendong Di Kecamatan Purbaratu. Jurnal Sarjana Universitas Siliwangi.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan D&D)
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisi Cobb Douglas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukadana, Bandem, & Tenaya. (2012). Technical Appraisal of Continuous Destilator Type as Alternative Fuel Producer from Basic Materials of Arak Bali. Jurnal Energi Dan Manufaktur, 3(2).
- Sukirno, Sadono. 2000. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan. UI-Press. Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2015). Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sutrisno, E. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6(1).
- Setyorini, F. (2021). Proposal Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Buket/Gift Happyflower.id.

- Septian, Ardani, Widani. (2022). Study Kelayakan Home Industry Minuman Arak di Desa Pejeng Kawan, Gianyar. Jurnal Manajemen dan Sumber Daya, 1 (1), hal. 34-37.
- Sriyadi. (1991). Bisnis Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Triswanto, Riyan. (2015). Determinan Pertumbuhan Produksi Pakaian jadi di Indonesia. Skripsi Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Tri wahyudi, L. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Ngoran Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar. 15(2), 1–23.
- Widodo. (2005). Peran Sektor Informal Indonesia. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Yacob Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis, edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)